

## Sosialisasi dan Pelatihan Kesiapsiagaan Kebakaran di Permukiman

Widya Mulya<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Balikpapan

<sup>1</sup>[i\\_am\\_mulya@yahoo.co.id](mailto:i_am_mulya@yahoo.co.id)

### Abstrak

Sosialisasi dan Pelatihan Kesiapsiagaan Kebakaran di Permukiman, Widya Mulya, Jalan Pupuk Raya Gunung Bahagia Kota Balikpapan, [i\\_am\\_mulya@yahoo.co.id](mailto:i_am_mulya@yahoo.co.id), tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi mengakibatkan pertumbuhan pemukiman semakin padat. Kebakaran merupakan salah satu bencana non alam yang biasanya terjadi di daerah perumahan atau di daerah permukiman padat penduduk. Pemerintah Kota Balikpapan mencatat pada tahun 2015 terdapat 46 kejadian kebakaran, pada tahun 2016 terdapat 35 kejadian kebakaran. Pada Kelurahan Gunung Sari Ulu Kota Balikpapan, pernah terjadi kebakaran pada Tahun 2013 di RT 66 dan RT 69 ([kaltim.tribunnews.com](http://kaltim.tribunnews.com)). Sumber kebakaran pada permukiman masyarakat yaitu karena arus listrik dan kompor gas, kebakaran dapat ditangani dini sehingga tidak terjadi bencana kebakaran yang meluas, masyarakat dapat mempraktekkan cara memadamkan api dengan peralatan sederhana berupa kain/ handuk yang dibasahi. Apabila tingkat kepanikan tinggi terutama terjadi pada kasus ibu-ibu rumah tangga dalam penanganan kompor gas, dapat segera melakukan evakuasi di dalam rumah seperti melewati jalur api dengan membungkus badan menggunakan kain basah, berjalan merunduk untuk meminimalisasi asap yang terhirup dan penglihatan. Meminta pertolongan terhadap tetangga dan menyimpan nomor telepon darurat apabila bencana kebakaran semakin meluas seperti kantor pemadam kebakaran, kantor polisi, rumah sakit untuk ambulans.

**Kata Kunci:** Kesiapsiagaan, Kebakaran, Permukiman.

### Abstract

*Dissemination and training on fire preparedness and settlement, Widya Mulya, University of Balikpapan, Pupuk Raya Street Gunung Bahagia, Balikpapan City. The high level of population growth has resulted in increasingly dense residential growth. Fires are one of the non-natural disasters that usually occur in the residential area or in densely populated residential areas. The Balikpapan City Government noted that in 2015 there were 46 fire incidents, in 2016 there were 35 fire incidents. In Gunung Sari Ulu Urban Village in Balikpapan City, there was a fire in 2013 at RT 66 and RT 69 ([kaltim.tribunnews.com](http://kaltim.tribunnews.com)). The source of the fire in the community settlements was due to electric currents and stoves, the fires could be handled early so there was no widespread fire disaster, the community could practice extinguish the fire with simple equipment such as cloth/ towel soaked. If the level of high panic occurs mainly in the case of housewives in handling gas stoves, they can immediately evacuate inside the house such as passing through the railroad lane by wrapping the body using a wet cloth, walking down to minimize inhaled smoke and vision. Asking for help from neighbors and storing emergency telephone numbers if the fire disaster spreads more widely such as fire station, police stations, hospital for ambulances.*

**Keywords:** Preparedness, Fire, Settlements.

### 1. Pendahuluan

Tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi mengakibatkan pertumbuhan pemukiman semakin padat. Dari sisi kependudukan, Balikpapan adalah kota terbesar kedua di Kalimantan Timur (setelah Samarinda) dengan total penduduk sebanyak 778.908 jiwa, yang merupakan 21,6 % dari keseluruhan penduduk Kaltim (wikipedia).

Kebakaran merupakan salah satu bencana non alam yang biasanya terjadi di daerah perumahan atau di daerah permukiman padat penduduk. Pemicu kebakaran yang tertinggi adalah karena adanya hubungan pendek arus listrik dan juga peralatan listrik yang mengalami konsleting listrik yaitu kabel listrik yang tidak sesuai dengan peruntukannya bisa menyebabkan lapisan pembungkus kabel dapat terbakar. Kemudian steker dan stop kontak dengan menyambungkannya secara paralel, misalnya terdapat kabel roll yang dihubungkan dengan

kabel roll lainnya sehingga yang semula satu stop kontak hanya menampung 4 steker dipaksa ditambahkan dengan menghubungkan kabel roll lain. Penyebab kebakaran selanjutnya karena adanya kebocoran pada instalasi tabung ke selang hingga ke kompor.

Pemerintah Kota Balikpapan mencatat pada tahun 2015 terdapat 46 kejadian kebakaran, pada tahun 2016 terdapat 35 kejadian kebakaran. Terjadinya kebakaran itu disebabkan oleh banyak hal, hubungan arus listrik karena pengaturan jaringan kabel kurang cermat, tabung gas elpiji, termasuk padatnya pemukiman penduduk ([www.inibalikpapan.com](http://www.inibalikpapan.com)).

Permasalahan pada Kelurahan Gunung Sari Ulu Kota Balikpapan, pernah terjadi kebakaran pada Tahun 2013 di RT 66 dan RT 69 ([kaltim.tribunnews.com](http://kaltim.tribunnews.com)). Berdasarkan permasalahan mitra di atas, maka dilakukan pengabdian masyarakat mengenai sosialisasi

dan pelatihan kesiapsiagaan kebakaran di permukiman di RT 36.

Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat memahami mengenai tindakan sebelum bencana kebakaran, agar masyarakat memahami mengenai evakuasi di dalam rumah, agar masyarakat memahami mengenai usaha pemadaman kebakaran.

Kebakaran adalah proses perusakan suatu benda oleh api. Di daerah perkotaan yang penuh perumahan penduduk, kebakaran sering terjadi dan dapat meluas dari satu rumah ke rumah yang lain. Jika tidak diantisipasi, maka kebakaran dapat menimbulkan bencana atau kerugian harta benda bahkan jiwa.

Sifat dari kebakaran adalah cepat menyebar, panas, menghasilkan asap yang gelap dan mematikan dikarenakan berasal dari api. Ada 4 unsur utama pemicu awal terjadinya kebakaran, yaitu adanya oksigen, adanya bahan bakar/ bahan-bahan mudah terbakar, adanya reaksi kimia atau keadaan panas yang melampaui titik suhu kebakaran (BNPB).

Tahapan kebakaran dalam ruangan:

- 1) Suhu ruangan yang terbakar meningkat hingga 100°C, bahkan ada yang sampai 600°C.
- 2) Dapat membakar pakaian dan kulit manusia.
- 3) Dalam waktu singkat api akan merebak ke seluruh bangunan dan melahap semua yang ada.
- 4) Akan keluar asap tebal yang memenuhi ruangan. Jika seseorang bernapas dalam keadaan asap tebal dan beracun, akibatnya orang tersebut menjadi pusing dan sesak napas bahkan kematian.

Dalam kebakaran ada 4 unsur utama yang terlibat, yaitu oksigen, panas, bahan bakar dan adanya reaksi kimia. Usaha pemadaman kebakaran adalah untuk mengambil langkah salah satu unsur penyebab kebakaran tersebut. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menggunakan tabung pemadam jika ada.
- 2) Apabila tidak ada alat pemadam, jika sumber api dari bahan plastik dan busa lakukan pemadaman api dengan siraman air.
- 3) Jika sumber api dari bahan bakar bensin, solat, spiritus, padamkan dengan alat pemadam kebakaran.
- 4) Apabila api sudah terlalu besar, segera keluar ruangan dan minta bantuan orang disekitar tempat tinggal dan pemadam kebakaran.
- 5) Apabila api sudah terlalu besar, segera keluar dan minta bantuan tetangga dan pemadam kebakaran.

Saat latihan evakuasi di dalam rumah/ sekolah:

- 1) Usahakan memadamkan api sebisa mungkin jika tersedia alat pemadam api. Jika tidak tersedia

alat pemadam api ringan, soda kue dapat digunakan untuk memadamkan api. Akat lain yang dapat digunakan untuk memadamkan api adalah menggunakan karung goni atau kain yang telah dibasahi air. Kain atau karung basah menutup pori-pori, sehingga memecah udara masuk.

- 2) Jika kebakaran disebabkan oleh listrik, segera putuskan aliran listrik lebih dulu, baru kemudian padamkan percikan apinya.
- 3) Jika api tidak kunjung padam, segeralah menyelamatkan diri.
- 4) Jika jalan keluar harus melewati api, tutup kepala dan badan dengan kain/ selimut basah.
- 5) Balut tangan saat memegang pegangan pintu yang kemungkinan panas akibat terbakar atau keluar lewat jendela. Jika pegangan pintu tidak panas, buka perlahan dan lihatlah apakah jalan terblokir oleh sap/ api. Jika tidak, segera tutup pintu dari belakang untuk menghambat api menyambar keluar.
- 6) Jika ada asap, merunduklah karena udara bersih berada di bawah.
- 7) Menggulingkan badan di lantai jika pakaian kita terbakar. Jika baju anda terbakar atau terkena api, jangan lari melainkan rebahkan tubuh ke tanah dan berguling untuk mematikan api.
- 8) Setelah keluar rumah, segera minta bantuan dan telpon pemadam kebakaran (BNPB).

## 2. Bahan dan Metode

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Gunung Sari Ulu Kota Balikpapan adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan
  - a) Survey lapangan.
  - b) Pemantapan, penentuan lokasi dan sasaran.
  - c) Persiapan perlengkapan dan peralatan berupa kompor selang beserta tabung gas elpiji, minyak makan, karung goni, handuk basah, alat pemadam api ringan.
- 2) Tahap pelaksanaan
  - a) Metode ceramah  
Metode ceramah ini dipilih untuk memberikan penjelasan tentang tindakan sebelum bencana kebakaran, evakuasi di dalam rumah, usaha pemadaman kebakaran.
  - b) Metode tanya jawab  
Metode tanya jawab ini sangat penting bagi peserta baik disaat menerima penjelasan dan pemahaman tentang tindakan sebelum

bencana kebakaran, evakuasi di dalam rumah, usaha pemadaman kebakaran.

c) Metode simulasi

Metode simulasi ini sangat penting diberikan pada peserta untuk memberikan kesempatan mempraktekkan materi ceramah yang diperoleh. Harapan peserta harus benar-benar menguasai materi yang diterima mengenai tindakan sebelum bencana kebakaran, evakuasi di dalam rumah, usaha pemadaman kebakaran.



Gambar 1. Penyampaian Sosialisasi oleh Narasumber

Kesiapsiagaan menghadapi kebakaran harus dipahami masyarakat karena keselamatan nyawa harus menjadi prioritas utama. Maka, penting bagi setiap orang untuk memiliki keterampilan evakuasi mandiri. Tindakan sebelum bencana:

- 1) Tidak bermain-main dengan benda-benda yang memicu api.
- 2) Menjauhkan benda-benda padat seperti kertas, plastik, karet, busa dari sumber api.
- 3) Menyimpan cairan yang mudah terbakar, seperti bensin, solar, minyak tanah di tempat aman.
- 4) Merapikan instalasi listrik karena kebakaran biasanya disebabkan oleh arus pendek listrik.
- 5) Tidak membuang puntung rokok sembarangan, misalnya di hutan atau kawasan kering.
- 6) Menyimpan nomor penting (pemadam kebakaran, polisi dan ambulans).
- 7) Melakukan latihan/ simulasi kebakaran.



Gambar 2. Situasi Sosialisasi

### 3. Hasil dan Pembahasan

Tahapan kegiatan ini meliputi:

1) Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan di halaman SDN 004, yang dihadiri oleh warga RT 36 Kelurahan Gunung Sari Ulu Kota Balikpapan. Sosialisasi ini berisikan mengenai penyebab bencana kebakaran yang terjadi di permukiman, bagaimana cara melakukan pemadaman dini dengan perlengkapan sederhana yang ada di rumah, kesiapsiagaan termasuk apabila cara pemadaman dini tidak dapat dilakukan maka cara evakuasi dari rumah serta nomor telepon yang bisa dihubungi dalam penanganan kebakaran terutama kantor pemadam kebakaran terdekat. Gambar dibawah ini menunjukkan situasi sosialisasi berlangsung.

2) Pelatihan memadamkan api menggunakan kain/ handuk basah

Pada pelatihan ini dibantu oleh tim dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBN) Kota Balikpapan, mengajarkan terutama ibu-ibu rumah tangga untuk dapat memadamkan api menggunakan kain/ handuk basah, pada metode ini yang paling ditekankan adalah untuk tidak bersikap panik dalam menghadapi api, apabila tingkat kepanikan semakin tinggi maka proses pemadaman api tidak tercapai karena diperukan keyakinan dan ketenangan dalam menghadapi/ memadamkan api.



Gambar 3. Situasi Pelatihan Memadamkan Api Menggunakan Kain/ Handuk Basah

3) Pelatihan memadamkan api menggunakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR).

Pada pelatihan ini dibantu oleh tim dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBN) Kota

Balikpapan, APAR banyak disediakan pada tempat sarana dan prasarana umum, juga pada perkantoran dan instansi pemerintahan. Apabila pada lokasi tempat kejadian kebakaran terdapat APAR, maka dapat digunakan bila terjadi pemadaman api dengan peralatan sederhana tidak dapat dipadamkan. Pada bagian ini, mengajar bagaimana membuka tabung APAR, cara menyemprotkan APAR dan perlu diperhatikan arah angin.



Gambar 4. Situasi Pelatihan Memadamkan Api APAR

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan kegiatan ini yaitu:

- 1) Sumber kebakaran pada permukiman masyarakat yaitu karena arus listrik dan kompor gas, kebakaran dapat ditangani dini sehingga tidak terjadi bencana kebakaran yang meluas, masyarakat dapat mempraktekkan cara memadamkan api dengan peralatan sederhana berupa kain/ handuk yang dibasahi.
- 2) Apabila tingkat kepanikan tinggi terutama terjadi pada kasus ibu-ibu rumah tangga dalam penanganan kompor gas, dapat segera melakukan evakuasi di dalam rumah seperti melewati jalur api dengan membungkus badan menggunakan kain basah, berjalan merunduk untuk meminimalisasi asap yang terhirup dan penglihatan.
- 3) Meminta pertolongan terhadap tetangga dan menyimpan nomor telepon darurat apabila bencana kebaran semakin meluas seperti kantor pemadam kebakaran, kantor polisi, rumah sakit untuk ambulans.

Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah dilakukan kegiatan serupa untuk RT lain, mengingat Kelurahan Gunung Sari Ulu Kota Balikpapan merupakan permukiman padat penduduk dan untuk menekan tingkat bencana kebakaran yaitu dengan diadakannya pelatihan

penanganan dini sehingga tidak terjadi penyebaran kebakaran meluas yang mengakibatkan kerugian harta benda bahkan kehilangan nyawa.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih terhadap pihak yang telah membantu kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar, yaitu:

- 1) Kepala sekolah SDN 004 yang telah bersedia menyediakan tempat untuk diadakan sosialisasi dan pelatihan kesiapsiagaan kebakaran di permukiman.
- 2) Ketua RT 36 dan warga atas kesediaan waktu untuk mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan kesiapsiagaan kebakaran di permukiman.
- 3) Tim Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Balikpapan yang telah menyiapkan perlengkapan dan simulasi praktek kesiapsiagaan kebakaran di permukiman.
- 4) Rizwan dan Agil Hardiyanto sebagai mahasiswa Fakultas Vokasi D4K3 Universitas Balikpapan yang membantu administrasi proses kegiatan ini dapat terlaksana.

#### 6. Daftar Rujukan

- BNPB. (2017). *Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana*. Jakarta.
- BNPB. (2017). *Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana*. Jakarta.
- ILO. (2018). *Manajemen Risiko Kebakaran*. Indonesia.
- Nasution, Yusran. (2012). *Mitigasi Kebakaran melalui Masyarakat*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- UNESCO dan UGM. (2018). *Buku Panduan Mitigasi dan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan*. Jakarta.